

## PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DI SD NEGERI 173395 DOLOKSANGGUL

Idola Marbun<sup>1</sup>, Lamaria Lumbantobing<sup>2</sup>, Abai Tambunan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Corresponding email: [idolamarbun@gmail.com](mailto: idolamarbun@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru Tahun Pembelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi adalah seluruh guru SD Negeri 173395 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2022 adalah 30 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 30 orang yaitu seluruh populasi. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 39 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap profesionalitas guru SD Negeri 173395 Doloksanggul Tahun pembelajaran 2022: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,699 > r_{tabel}(\alpha=0,05,n=30) = 0,361$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,168 > t_{tabel}(\alpha=0,05,dk=n-2=28)=2,048$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 25,083 + 1,061X$ . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 48,80 %.) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $26,708 > 4,17$  Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan Demokratis, Profesionalitas Guru

### Abstract

The purpose of this study was to determine whether there was a Positive and Significant Effect of Principal's Democratic Leadership Style on Teacher Professionalism in the 2022 Academic Year. The method used in this study was a quantitative method. The population is all the teachers of SD Negeri 173395 Doloksanggul for the 2022 academic year are 30 people and the sample is 30 people, namely the entire population. Data were collected using a positive closed questionnaire of 39 items. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence on the principal's democratic leadership style on the professionalism of teachers at SD Negeri 173395 Doloksanggul for the 2022 academic year: 1) Test requirements analysis: a) positive relationship test obtained  $r_{xy} = 0.699 > r_{table}(\alpha=0,05,n=30) = 0.361$  thus it is known that there is a positive relationship between the X variable and the Y variable. b) The significant relationship test is obtained by the value of  $t_{count} = 5.168 > t_{table}(\alpha=0.05,dk=n-2=28) = 2,048$  thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2) Test the effect: a) Regression equation test, the regression equation  $Y = 25,083+1,061X$ . b) Test the coefficient of regression determination ( $r^2$ ) = 48.80%.) Test the hypothesis by using the F test obtained  $F_{count} > F_{table}$  ie  $26.708 > 4.17$  Thus  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

**Keywords:** Democratic Leadership Style, Teacher Professionalism

### Article Info

Received on: 18 Maret 2022

Revised on: Maret 2022

Accepted on: Maret 2022

## PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan dengan keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin, seorang kepala sekolah dikatakan sebagai guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin dan memiliki gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam peningkatan profesionalitas sumber daya yang ada pada sekolah dapat digunakan secara maksimal dan efektif untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai perwujudan pendidikan dalam peningkatan mutu dan meningkatkan profesionalitas guru, didalamnya terdapat tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya, hal tersebut akan sangat mempengaruhi cara kinerja guru sehingga guru diharapkan lebih mengutamakan dan meningkatkan cara kerja dan keprofesionalitasnya dalam bidang mendidik. Dalam menghasilkan guru yang profesional tentu membutuhkan peran gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berkompeten di dalamnya ataupun dikatakan sebagai *leader* di dalam sebuah lembaga pendidikan.

Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi kinerja guru dan memiliki peran tertinggi di sekolah yang disebut sebagai pemimpin di sekolah, pemikiran yang dimiliki seorang pemimpin akan mempengaruhi dan menciptakan sebuah inovasi namun bukan hanya kepala sekolah, guru-guru pun diharuskan memiliki kemampuan dalam menciptakan ide-ide atau inovasi pendidikan sehingga dengan demikian kepala sekolah dapat lebih berpengaruh dan menaruh perhatian lebih terhadap guru-guru dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Permasalahan yang terkait dengan profesionalitas guru tersebut sering terjadi dan menjadi kendala terhadap kinerja guru, permasalahan yang muncul dari dalam diri sendiri dan permasalahan dari pemimpin sekolah yang kurang pengawasan terhadap guru, guru yang kurang disiplin dalam mengajar, guru yang kurang berkometen, kurangnya motivasi kerja guru, rendahnya minat untuk mengembangkan diri dan lainnya. Sehingga dalam mengatasi masalah tersebut peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat berpengaruh dalam profesionalitas guru.

Penelitian Karwati dan Priansa (2013) mengemukakan tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dikenal yaitu “*gaya kepemimpinan otokratis, demokratis dan laissez faire*”. Sehingga gaya seorang kepala sekolah atau kepemimpinan ini adalah cara seorang pemimpin dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru dalam bekerja dan meningkatkan profesionalitas guru. Kemampuan seorang guru dalam mengajar dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan dan kualitas yang dimiliki seperti mampu membuat kurikulum atau menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan, mampu menyikapi dan melaksanakan pengajaran dan juga mampu melaksanakan evaluasi belajar (Suryosubroto, 2002).

Proses belajar mengajar berpengaruh dalam pencapaian prestasi peserta didik dilihat dari kemampuan dan cara mengajar di ruangan, di sekolah dasar seorang guru harus lebih mengoptimalkan cara mengajar yang baik dikarenakan pada sekolah dasar peserta didik harus

lebih diarahkan dan penuh dengan konsentrasi dalam membimbing sehingga mereka mampu menerima pembelajaran, guru diharuskan mampu membawa peserta didik belajar dengan santai atau belajar sambil bermain supaya peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh ketika melakukan pembelajaran maka dengan demikian cara mengajar guru akan lebih diperhatikan terlebih pada kualitas guru pendidikan dasar yang belum memenuhi persyaratan sesuai dengan harapan (Depdikbud, 1996). Guru harus lebih memperhatikan kinerja dan keprofesionalitasan dalam mendidik dan mengajar. Permasalahan yang terjadi di sekolah dasar yakni guru yang sering terlambat datang ke ruangan, guru yang kurang kreatif dalam mengajar, guru yang tidak menguasai materi yang akan disampaikan. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran di ruang kelas tidak akan berjalan dengan baik. Peserta didik akan mudah bosan dan jenuh. Seharusnya masalah tersebut akan dapat diatasi oleh guru yang kreatif yang mampu meningkatkan semangat belajar para peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis di lokasi SD Negeri 173395 Doloksanggul terdapat permasalahan yang sering terjadi pada gur, baik dari dalam diri sendiri maupun dari sekolah. Masalah yang sering terlihat yaitu dari kemampuan seorang guru yang belum memiliki kompetensi yang baik dalam mendidik, dan belum dapat menerapkan sikap sebagaimana seorang guru dalam mengajar dan mendidik. Terdapat juga pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah yang berperan dalam mengarahkan dan membimbing guru-guru dalam meningkatkan keprofesionalitasannya sebagai pendidik.

Seseorang yang bekerja dengan keprofesionalannya akan semakin terus akan mengembangkan diri dan meningkatkan kinerja melalui pelatihan dan pendidikannya (Tiara, 2015). Sedangkan guru yang profesional merupakan guru yang mampu mengajarkan anak didiknya dengan menguasai pembelajaran, memiliki pengetahuan dan wawasan pendidikan, memiliki pengalaman mengajar, namun guru tidak hanya bermodal pengalaman, pengetahuan akademis, akan tetapi juga memiliki keterampilan (*skill*) (Yamin Martinis, 2007). Profesional yang berarti orang yang melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang sudah dikuasai dan yang telah dibandingkan secara konsepsional, teknik atau latihan (Sardiman, 1991). Dapat disimpulkan profesionalitas guru dapat meningkatkan kualitas seorang guru, guru yang profesional memiliki keahlian atau kemampuan dalam proses pembelajaran, serta guru yang memiliki peran penting dalam mendidik, mengembangkan, mengarahkan, serta membimbing peserta didik.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yakni sebagai berikut (Suyanto dan Asep Jihad, 2013):

1. Memahami standar profesi yang ada
2. Memahami kompetensi yang dipersyaratkan
3. Membangun hubungan yang baik, baik melalui organisasi profesi
4. Mengembangkan pelayanan bermutu terhadap siswa
5. Mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi dan informasi pembelajaran.

Upaya yang diselenggarakan pemerintah dalam meningkatkan guru profesional dilakukan dengan pelaksanaan UKG (Ujian Kompetensi Guru), dimana guru harus memiliki pengalaman dan inovatif pembelajaran. Selain itu guru juga harus meningkatkan keprofesionalannya dengan melaksanakan PKG (Pusat kegiatan Guru) dan juga KKG (Kelompok Kerja Guru), yang dimana kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga dengan kegiatan tersebut guru dapat melatih diri sebagai guru profesional dan menjadi guru yang berkualitas dalam pendidikan (Bayu, 2017).

Dengan demikian penulis membuat kesimpulan upaya dalam mencapai kompetensi juga sangat penting bagi guru, dengan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan seperti mengikuti pelatihan, mengembangkan kompetensi, melaksanakan penelitian dan terlebih memahami materi atau pembelajaran yang akan diajarkan yang dimana upaya tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, hal ini tentu perlu arahan dan bimbingan kepala sekolah sebagai pemimpin atau pengendali, upaya-upaya yang dilaksanakan berdasarkan pengawasan dari pemimpin sehingga menjadi guru profesional dapat dicapai sesuai dengan upaya pelatihan atau bimbingan dari atasannya.

Beberapa persyaratan supaya seorang guru dapat dikatakan profesional yaitu (Suyanto, 2013):

1. Kemampuan guru dalam mengolah atau menyiasati kurikulum
2. Kemampuan guru dalam menghubungkan kurikulum dengan lingkungan
3. Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk belajar mandiri
4. Kemampuan guru dalam menggabungkan mata pelajaran supaya menjadi kesatuan konsep yang lengkap.

Syarat-syarat menjadi guru profesional yaitu sebagai berikut (Sarmadan,2017):

1. Menuntut keterampilan berdasarkan ilmu pengetahuan
2. Memfokuskan pada bidang sesuai profesi yang dimiliki
3. Menuntut tingkat pendidikan keguruan yang sesuai
4. Adanya kerentanan hubungan yang berdampak pada masyarakat dari pekerjaan yang dijalankan.

Penulis dapat menyimpulkan kualitas guru yang dilihat dari profesionalitas dalam bekerja dan bertanggung jawab serta dapat mengembangkan kompetensi dalam peningkatan kinerja guru, namun dalam meningkatkan kualitas guru tentu memiliki syarat-syarat yang dapat mencapai keprofesionalannya seperti guru harus mampu mengembangkan pembelajaran, penguasaan pada materi pembelajaran, mampu mengelola kurikulum, mampu memotivasi dan menciptakan peserta didik yang kreatif dan berprestasi dan juga guru boleh melaksanakan pelatihan serta pengawasan yang diarahkan oleh kepala sekolah sehingga guru dapat memfokuskan terhadap keprofesionalannya dan meningkatkan kualitas dalam mengajar.

Wahjosumidjo dalam Ahmad Susanto (2016) mengatakan “kepala sekolah adalah



tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah, dimana berlangsungnya interaksi antara siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar.”

Demikian juga Mulyasa (2011) mengatakan “ kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah adalah sebagai penanggung jawab atas keberhasilan pendidikan dan dapat menciptakan mutu pendidikan, pendayagunaan, pengelola serta pemeliharaan sarana-prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.”

Penulis dapat menyimpulkan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu menjadi supervisor, sebagai penggerak dan juga sebagai motivator disamping itu kepala sekolah memiliki gaya atau tipe gaya kepemimpinan yang dapat digunakan dalam memimpin dan juga dapat bertanggung jawab serta memiliki kemampuan dalam memimpin staf dan guru dalam bekerja dan menjalankan tugas-tugas masing masing di dalam pendidikan. di dalam dunia pendidikan peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi pola pikir, kinerja, aktivitas dalam sebuah lembaga yang dapat mengarahkan setiap tingkah laku sehingga akan menjalin kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Ada empat macam gaya kepemimpinan (Robbins, 2015) yakni sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan kharismatik, yang merupakan gaya kepemimpinan yang memicu para pengikutnya dengan memperlihatkan kemampuan luar ketika mereka mengamati perilaku pemimpin mereka
2. Gaya kepemimpinan transaksional, yang merupakan gaya kepemimpinan yang memotivasi para bawahannya mengarah ke tujuan yang ditetapkan dengan memperjelas tugas masing-masing
3. Gaya kepemimpinan transformasional, yang merupakan gaya kepemimpinan yang menginspirasi para bawahan atau pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi dan mampu mempengaruhi dampak mendalam pada pribadi masing-masing bawahannya.
4. Gaya kepemimpinan Visioner, yang merupakan gaya kepemimpinan yang mampu menciptakan dan mengartikulasikan visi yang mengenai tujuan organisasi yang sedang berjalan dan telah direncanakan.

Gaya kepemimpinan demokratis disebut juga gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif (Afifudin, 2015). Gaya kepemimpinan demokratis ini memiliki ciri-ciri yakni:

- a. Mengembangkan kreativitas bawahan
- b. Memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan
- c. Mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama
- d. Mengambil keputusan sesuai dengan tujuan organisasi
- e. Mendahulukan kepentingan yang darurat demi keselamatan jiwa bawahan dan keselamatan organisasi yang dipimpinnya
- f. Mengembangkan regenerasi kepemimpinan
- g. Memandang semua masalah agar dipecahkan dengan usaha bersama

- h. Perluasan kaderisasi agar bawahan lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan.

Penulis dapat menyimpulkan gaya kepemimpinan demokratis sebagai cara dan perilaku seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, dengan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat menyajikan ruang kesetaraan dalam berpendapat, menjalankan musyawarah, mendahulukan kepentingan dan dapat menghargai pendapat para bawahannya yang dimana gaya kepemimpinan ini dapat dipahami dan dilaksanakan para anggotanya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di sekolah memiliki pengaruh terhadap sumberdaya yang ada di sekolah, yang dimana guru-guru yang mengajar tentu harus memiliki *skill* ataupun kemampuan yang dapat meningkatkan profesionalitasnya dan juga dapat meningkatkan kualitasnya. Menurut Suyanto & Asep (2013) Profesionalitas guru yang dimaksud adalah sebutan terhadap kualitas sikap, pengetahuan, keahlian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dengan hal ini guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan untuk mampu menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien.

Gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap profesionalitas guru yang dilihat dari beberapa ciri-ciri yaitu beban kerja organisasi yang bertujuan melibatkan seluruh anggota sekolah dalam peningkatan mutu sekolah dengan itu guru harus memiliki rasa komitmen dan kepedulian keberhasilan berbagai program, disiplin, memiliki kepercayaan dan komunikasi. Maka dengan demikian guru diberikan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas dalam proses pembelajaran (Kurnia, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Lokasi yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah SD Negeri 173395 Doloksanggul Tahun pembelajaran 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2022.

Menurut Arikunto (2006) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek peneliti, subjek yang diteliti merupakan objek yang dapat dijadikan sebagai sumber data bagi seorang peneliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti”.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri 173395 Doloksanggul tahun 2022 dengan jumlah 30 orang guru. Tujuan uji coba instrument untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid dan reliabel.

Tabel 1: Sebaran Uji Coba

No	Nama Sekolah	Populasi Guru
1.	SDN 177056	10 Guru
2.	SDN 173393	10 Guru
3.	SDN 173394	10 Guru
Jumlah		30 Guru

Untuk mengetahui validitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *product momen* dari Pearson yang ditulis oleh Arikunto (2006) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{(\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2})(\sqrt{\sum Y^2 - (\sum Y)^2})}$$

Dengan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah Responden

Uji reliabilitas instrumen adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran data dipercaya, dilakukan dengan rumus Formula Alfa Cronbach oleh Arikunto (2006) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right)$$

Dengan

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen

K : Jumlah item

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varians item soal

$\sigma_1^2$  : jumlah Varians total

Sebelum Uji reliabilitas angket dilakukan, perlu dicari terlebih dahulu varians setiap butir dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Arikunto (2006):

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dengan:

$\sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat X

N : Jumlah responden

Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen tersebut harga  $r^2$  dikonsultasikan dengan cara mengartikan indeksi korelasi hitung dengan interpretasi sederhana sebagaimana dikatakan Sugiyono yaitu:



- 0,800-1,000 = Sangat Kuat
- 0,600-0,799 = Kuat
- 0,400-0,599 = Sedang
- 0,200-0,399 = Rendah
- 0,000-0,200 = Sangat Rendah (tak berkorelasi)

**PEMBAHASAN**

Sebelum dilaksanakan penelitian harus dilaksanaan uji coba untuk mengetahui bahwa soal angket yang dibuat peneliti apakah valid atau tidak valid. Dari uji validitas diperoleh  $r_{xy}$  untuk angket variabel X yaitu item nomor 1 sampai dengan item nomor 24 diketahui 24 item valid karena  $r_{hitung}$  yaitu (antara 0,445 sampai dengan 0,740) >  $r_{tabel} = 0,361$ . Sementara uji validitas diperoleh  $r_{xy}$  untuk angket variabel Y yaitu item nomor 25 sampai dengan item nomor 39 diketahui 15 item valid karena  $r_{hitung}$  yaitu (antara 0,484 sampai dengan 0,688) >  $r_{tabel} = 0,361$ . Sehingga dengan demikian 39 item angket valid dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Dengan bantuan SPSS 24 maka diperoleh perhitungan sebagai berikut

**Tabel 2 : Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel X**

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	71.4333	239.978	0.526		0.935
VAR00002	71.2333	242.875	0.586		0.934
VAR00003	71.3333	244.161	0.445		0.937
VAR00004	71.0333	237.413	0.709		0.932
VAR00005	71.0333	236.447	0.740		0.932
VAR00006	71.1667	242.833	0.650		0.933
VAR00007	71.3667	237.275	0.690		0.933
VAR00008	71.2667	244.478	0.539		0.935
VAR00009	71.1667	240.489	0.677		0.933
VAR00010	71.0667	248.685	0.467		0.936
VAR00011	71.3667	240.378	0.595		0.934
VAR00012	71.4000	235.697	0.651		0.933
VAR00013	71.3667	236.240	0.628		0.934
VAR00014	71.6000	232.317	0.688		0.933
VAR00015	71.3333	242.368	0.526		0.935
VAR00016	71.5667	243.426	0.647		0.934
VAR00017	71.0333	249.620	0.515		0.935

VAR00018	71.5333	246.257	0.523		0.935
VAR00019	71.2667	238.754	0.620		0.934
VAR00020	71.5000	238.603	0.580		0.934
VAR00021	71.2000	239.200	0.654		0.933
VAR00022	70.9333	245.720	0.681		0.934
VAR00023	71.4333	244.530	0.593		0.934
VAR00024	71.5667	239.426	0.562		0.935

**Tabel 3 : Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel Y**

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00025	38.4333	88.944	0.667	0.722	0.888
VAR00026	39.3000	93.734	0.492	0.505	0.895
VAR00027	38.4000	93.834	0.582	0.657	0.892
AR00028	38.7333	93.789	0.512	0.647	0.894
VAR00029	38.8000	92.510	0.572	0.559	0.892
VAR00030	38.9000	96.852	0.488	0.635	0.895
VAR00031	39.2333	91.289	0.586	0.689	0.892
VAR00032	38.7333	93.582	0.484	0.661	0.896
VAR00033	38.3333	90.506	0.605	0.806	0.891
VAR00034	38.4667	91.499	0.634	0.825	0.890
VAR00035	38.7667	90.392	0.666	0.755	0.889
VAR00036	38.6667	88.644	0.596	0.745	0.892
VAR00037	38.3333	91.471	0.596	0.702	0.891
VAR00038	39.0000	93.448	0.495	0.814	0.895
VAR00039	38.4333	89.840	0.688	0.746	0.888

Dari mengkonsultasikan variabel X nilai  $r_{11} = 0,937$  dengan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana pada posisi 0,800-1,000. Dan Variabel Y nilai  $r_{11} = 0,899$  dengan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana berada pada posisi 0,800-1,000

**Tabel 4 : Uji reliabilitas Angket variabel X**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.937	0.939	24

**Tabel 5 : Uji Realiabilitas Angket Variabel Y**

Reliability Statistics		
------------------------	--	--



Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.899	0.899	15

Dengan demikian dari hasil uji validitas dan realibilitas dinyatakan bahwa angket sebanyak 39 item dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Dalam penelitian ini uji hubungan dilakukan dengan bantuan program SPSS for windows Versi 24, diperoleh  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,699. Kemudian hasil  $r_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dimana  $N=30$ , dengan taraf kepercayaan  $0,05=0,361$  sehingga diketahui  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,699 > 0,361$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap profesionalitas guru di SD Negeri 173395 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2022.

**Tabel 6 : Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.699 <sup>a</sup>	0.488	0.470	3.145	0.488	26.708	1	28	0.000

a. Predictors: (Constant), Profesionalitas  
b. Dependent Variable: Demokratis

Dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan SPSS for windows Versi 24, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,168 . Kemudian hasil  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ ,  $N=30-2$  dengan 2,048 sehingga diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,168 > 2,048$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap Profesionalitas Guru di SD Negeri 173395 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2022.

**Tabel 7 : Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.083	9.599		2.613	0.014
	Profesionalitas	1.061	0.205	0.699	5.168	0.000

a. Dependent Variable: Demokratis

Dengan bantuan program SPSS for windows Versi 24, diketahui nilai rsquare sebesar  $0.488 = r^2 = 48,80 \%$ . Hal ini berarti Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah mempengaruhi Profesionalitas Guru di SD Negeri 173395 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2022.



**Tabel 8 : Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.699 <sup>a</sup>	0.488	0.470	3.145	0.488	26.708	1	28	0.000

a. Predictors: (Constant), Profesionalitas  
b. Dependent Variable: Demokratis

Berdasarkan uji regresi linear tersebut perhitungan persamaan garis regresi dengan bantuan program *SPSS for windows Versi 24* antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap profesionalitas guru diperoleh  $\hat{Y}=25,083 +1,061X$ .

**Tabel 9 : Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.083	9.599		2.613	0.014
	Profesionalitas	1.061	0.205	0.699	5.168	0.000

a. Dependent Variable: Demokratis

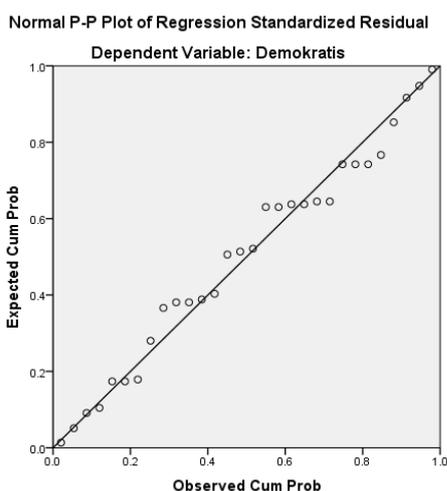
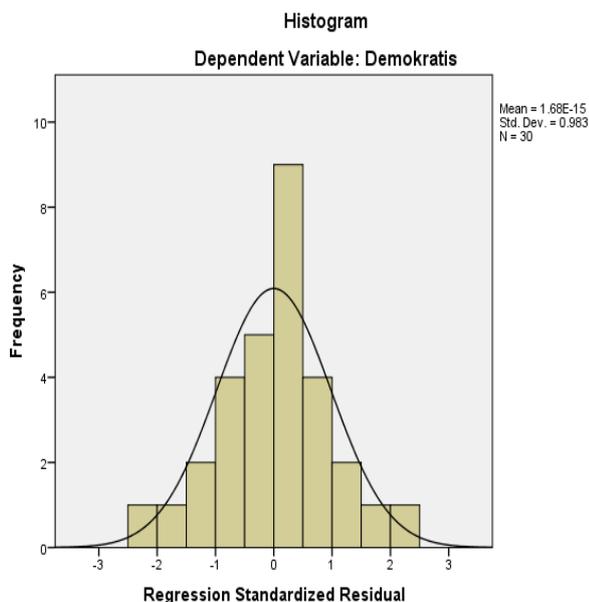
Dengan uji signifikan pengaruh dengan bantuan program *SPSS for windows Versi 24* di peroleh hasil, yaitu:

**Tabel 10 :Uji ANOVA dengan menggunakan bentuan program SPSS for Windows versi 24**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264,209	1	264,209	26,708	.000 <sup>b</sup>
	Residual	276,991	28	9,893		
	Total	541,200	29			

a. Dependent Variable: DEMOKRATIS  
b. Predictors: (Constant), PROFESIONALITAS



Dari hasil uji signifikansi pengaruh maka, terdapat signifikansi pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah mempengaruhi Profesionalitas Guru di SD Negeri 173395 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2022.

$H_a$  = jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel X terhadap Y maka hipotesa diterima.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier sederhana,  $f_{hitung} = 26,708$  sementara  $f_{tabel(df) = N - 2 = 30 - 2 = 28} = 4,17$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  oleh sebab itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah mempengaruhi Profesionalitas Guru di SD Negeri 173395 Doloksanggul Tahun Pembelajaran 2022.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian dibuktikan kebenarannya yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap profesionalitas guru di SD Negeri 173395 Doloksanggul tahun pembelajaran 2022. Dapat dipahami bahwa semakin baik gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah maka profesionalitas guru akan semakin meningkat.

### b. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian yang lebih baik dari sebelumnya dengan meneliti gaya kepemimpinan yang lain selain gaya kepemimpinan demokratis dengan mengkaji lebih banyak sumber dan referensi agar penelitiannya lebih lengkap lagi.
2. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan gaya kepemimpinan demokratis dengan baik dengan menerapkan indikator-indikator gaya kepemimpinan demokratis dalam mencapai tujuan, serta dalam meningkatkan profesionalitas guru dengan menerapkan berbagai pelatihan dan kegiatan yang dapat mengembangkan profesionalitas guru sesuai dengan kebutuhan para guru.
3. Dengan pengaruh gaya demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, untuk itu profesionalitas guru perlu dilakukan peningkatan dalam mengajar agar tujuan dapat tercapai dalam hal ini guru hendaknya melakukan dan mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung dalam peningkatan profesionalitasnya.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, 2006). hlm. 130.
- Afifuddin, 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Bandung:Pustaka Setia .
- Bayu. 2019. Upaya Peningkatan Guru Profesional dalam Menghadapi Pendidikan diEra Globalisasi. *Jurnal Elementary Education*. Vol 4 No. 1.
- Depdikbud. 1995/1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Karwati, Prians. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepada Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kurnia Ayu Fitri dkk, (Oktober, 2018). Gaya Kepemimpinan Demokratis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal ppKn*. Vol. 3. No. 2.

- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru*.
- Sardiman. 1991. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sarma dan, Lubis. 2017. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kelompok Kerja Guru*.  
Jurnal Al Thariqah. Vol. 2. No. 2
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:ALFABETA.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta:Erlangga.
- Tiara, 2015. *Jurnal Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru  
Ekonomi*. Malang:UM Metro
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* (Jakarta:Gaung Persada Press,  
2007), hlm. 7.